

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah berakar dari kata “*da’a, yad’u da’wan du’a*” yang bermakna seruan, ajakan, maupun permintaan. Dalam praktiknya terdapat elemen dakwah yang harus diperhatikan da’i yaitu transmisi pesan, pesan yang sughukan dan respon mad’u.¹ Aktifitas dakwah menjadi kewajiban bagi pemeluk agama Islam, bukan hanya tugas seorang da’i maupun da’iyah. Allah Swt telah berfirman pada Surah Al-Imran Ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”²

Di tengah kalangan para ahli terdapat berbagai definisi dakwah yang beranekaragam. Adapapun definisi tersebut meliputi:

- a. M Abu al-Fath Aal-Byauni berpendapat bahwa “dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia”.
- b. Taufik al-Wa’i berpendapat bahwa “dakwah merupakan ajakan kepada pengesaan Allah Swt dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah Swt di muka bumi baik perkataan maupun perbuatan.”³

¹ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenda Media Grup, 2015), 17.

² Al-Qur’an, Surah Ali-Imran ayat 110, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020), 64.

³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: Rajawali Press, 2017), 44.

- c. Ali Makhfudh berpendapat bahwa “dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”⁴

2. Materi Dakwah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, materi merupakan benda, termateri, atau bisa disebut dengan terlekat. Sedangkan materi dakwah merupakan sebuah isi dari pesan yang disampaikan oleh da'i kepada seorang *mad'u*, dan yang menjadi materi dakwah merupakan dari ajaran Islam, karena, dakwah merupakan mengajak seseorang menuju jalan Allah Swt. Al- Qur'an dan Hadits menjadi dua sumber utama dalam ajaran agama Islam guna mengatur kehidupan. Islam bersifat univeersal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia yang memuat ajaran agama, tauhid, dan akhlak.⁵

Secara umum materi dakwah diklarifikasikan menjadi 4 macam, yaitu:

- a. Akidah; Unsur utama dalam materi dakwah merupakan akidah Islamiah. Dalam aspek akidah dapat membentuk moral manusia. Oleh karena itu, pertama kali yang dijadikan materi dakwah Islam merupakan masalah akidah atau keimanan.
- b. Syariah atau hukum disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika syariah tumbuh dengan matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukumnya. Materi dakwah besifat syariah ini sangatlah luas dan mengikat semua umat Islam, syariah merupakan sebuah jantung yang tidak bsa dipisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia, dan juga sekaligus merupakan suatu hal yang harus dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam bahwa, syariah tidak dimiliki oleh umat-umat lainnya. Dan dengan adanya materi syariah, tatanan sitem dunia akan teratur dan lebih sempurna.
- c. Akhlaq; secara bahasa berakar dari kata *khulukun* yang artinya budi pekerti, tingkah laku, dan perangai. Secara istilah, ahlak adalah bidang keilmuan yang menajarkan mengenai perbuatn baik maupun buruk dalam menjalankan

⁴ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 19.

⁵ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 15

kehidupan. Pendidikan ahlak dalam Islam mengajarkan bahwa perilaku manusia mencerminkan kondisi mental individu tersebut. Dengan demikian, akhlak diperlukan dalam dakwah untuk memperbaiki sifat-sifat manusia.⁶

Sangat luasnya ajaran agama Islam menuntut agar da'i dalam menyampaikan materi dakwah harus mempertimbangkan kondisi objektif sebuah objek dakwah.

3. Metode Dakwah

Salah satu alasan keberhasilan suatu kegiatan dakwah adalah karena menggunakan pendekatan yang efektif. Secara bahasa metode berakar dari dua kata “*meta* (melalui) dan *hodos* (cara)”. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Sementara itu, metode dakwah mengacu pada tindakan tertentu yang dilakukan seorang da'i (komunikator) dengan mad'u dalam rangka mencapai suatu tujuan yang dilandasi ilmu dan kasih sayang.⁷ Mengingat beragamnya metode, sehingga sulit untuk mendefinisikan metode dakwah. Al-Qur'an mengisyaratkan beberapa makna ini secara eksplisit. Akan tetapi, dapat ditemukan berbagai bentuk dakwah yang tidak dapat dilepaskan dari arah Al - Qur'an dan As-Sunnah.

a. Metode Hikmah

Secara bahasa terdapat berbagai makna mengenai hikmah yang meliputi “*al-Adl, al-Ilm, al-Hilm, al-Nubuwwah, al-Qur'an, al-Injil, al-Sunnah*, dan sebagainya”. Seseorang bisa dikatakan sebagai seorang hakim, bilamana dia sudah didewasakan oleh sebuah pengalaman, dan sesuatu yang disebut hikmah jika sempurna. Metode hikmah adalah metode meletakkan sesuatu pada tempatnya, dengan demikian berarti sudah mencakup semua teknik dakwah.

b. Metode *Mauidzah Hasanah* (Nasihat)

Secara bahasa *mauidzah hasanah* pembentukan dari kata *waadza-yaidzu-wa'dzan* dan *idzatah*, yang berarti menasihati dan mengingatkan akibat suatu perbuatan, berarti juga menyuruh untuk menaati dan memberi wasiat

⁶ Choriyah, “Ajaran Tarekat Syekh Ahmad At-Tijani: Analisis Materi Dakwah,” *Wardah* 14, no. 2 (2013): A158-159
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/337/288>

⁷ Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 2

agar taat. *Al-hasanah* lawan dari kata *sayyi'at*, maka dapat dipahami bahwa *mauidzah* dapat berupa kebaikan dan dapat pula berupa kejahatan, maka hal itu tergantung pada metode yang dipakai pemberi nasihat.⁸

c. Metode *Mujadalah* (Berdebat)

Secara etimologis, kata *al-mujadalah* bermakna berbentah atau berdebt, maka “*wa jadhilhum bi al-latiy hiya ahsan*” beram makna berinteraksi dengan cara yang bijak dengan menyesuaikan keadaan mad'u. Metode debat seperti ini merupakan cara yang praktis yang ideal untuk mencapai keinginan yang diharapkan.⁹

Seorang da'i jika mampu mengaplikasikan cara dakwah dengan bijak, insallah aktivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, cara dakwah juga harus dikelola dengan optimal. Dalam tataran manajemen terdapat elemen yang harus dipenuhi guna mewujudkan pengelolaan yang optimal. Elemen tersebut sebagai berikut:

a. *Planing* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan *sunatullah*¹⁰, fenomena ini dapat dilihat dalam surah Sad ayat 27. Surah ini menjelaskan bagaimana Allah Swt menciptakan dunia dengan berbagai ketentuan dan tujuan yang jelas.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”¹¹

Konsep perencanaan yang baik hendaknya memerhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu. Hal ini untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan

⁸ M. Tata Taufiq, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode Dan Perkembangan* (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2020), 76-85

⁹ Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah*, 87

¹⁰ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 94.

¹¹ Al-Qur'an, Surah Sad ayat 27, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 455.

datang.¹² Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹³

Perencanaan dapat dikatakan baik jika memenuhi beberapa persyaratan berikut ini:

- 1) Dipastikan betul bahwa “sesuatu yang dilakukan merupakan baik. Memberi manfaat bukan hanya kepada orang yang melakukan perencanaan, namun kepada orang lain juga. Jadi harus memperhatikan masalah umat”.
 - 2) Dilandaskan pada kepercayaan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah menjadi standar baik dalam agama Islam.
 - 3) Dilandaskan kepada ilmu pengetahuan yang memiliki kaitan dengan hal yang direncanakan.
 - 4) Melaksanakan *Benchmark* dengan lembaga yang berhasil melaksanakannya.
 - 5) Menganalisis tahapan yang telah terlaksana.¹⁴
- b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan aktivitas pembagian *jobdisk* kepada anggota guna mewujudkan tujuan yang ditetapkan.¹⁵ Istilah pengorganisasian menunjukkan cara atasan dalam membagi *jobdisk* dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.¹⁶ Sementara itu, dalam perspektif Islam menitikberatkan mengenai

¹² M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 98.

¹³ Al-Qur'an, Surah Al-Hasyr ayat 18, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 548.

¹⁴ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 99.

¹⁵ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 117.

¹⁶ Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 81.

keteraturan seseorang dalam menjalankan tanggungjawab. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ash-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”¹⁷

c. *Actuating* (Pengerakan)

Pengerakan adalah sebuah tahapan memotivasi anggota, guna mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi secara *implisist* memiliki arti bahwa pimpinan dapat membimbing, intruksi, nasihat, dan mengkoreksi jika diperlukan.¹⁸ Dalam upaya ini terdapat beberapa hal yang dapat ditempuh, yaitu:

1) Pemberian Motivasi

Motivasi dapat dipahami sebagai kecakapan pemimpin mempengaruhi bawahannya dengan memberikan dukungan, nasihat sehingga memunculkan rasa semangat kepada bawahan untuk mengapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Melakukan Bimbingan

Tahapan untuk mengarahkan dan membantu seseorang mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.¹⁹

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah upaya pemimpin dalam melihat pengerakan sudah sesuai dengan standar operasional atau belum. Sehingga tahap ini merupakan pencegahan agar sesuatu hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.²⁰ Sehingga pengawasan menjadi tindakan wajib yang harus dijalankan seorang atasan. Maka dengan mengimplementasikan secara

¹⁷ Al-Qur'an, Surah Ash- Shaff ayat 4, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 551.

¹⁸ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 139.

¹⁹ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 141-151.

²⁰ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Konfesional menuju Dakwah Profesional*, 37.

benar dan tepat dapat berimplikasi pada kemajuan organisasi.²¹

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Di tengah kalangan pemeluk agama Islam masjid mempunyai nilai besar secara fisik maupun spiritual. Masjid berasal dari bahasa Arab سَجْد yang memiliki makna tempat bersujud.²² Masjid adalah tempat guna mencetak individu beriman, ibadah menghubungkan jiwa dan akhlak, individu berahlak sholeh dalam masyarakat, umat yang bertakwa dan berahlak teguh.²³ Sementara itu dalam KBBI masjid dimaknai sebagai tempat untuk menjalankan ibadah salat oleh pemeluk agama Islam.

Az-Zarkashi berpendapat bahwa tahapan sujud dalam ibadah salat menjadi tahapan yang sangat mulia. Sehingga masjid tidak identik dengan istilah *maka'* atau tempat rukuk. Selain itu, istilah masjid identik sebagai tempat melaksanakan salat lima waktu. Hal ini berbeda dengan tanah lapang yang dimanfaatkan untuk melaksanakan ibadah salat Idul Adha maupun salat Idul Fitri.²⁴

Istilah masjid sering kali muncul pada Al-Qur'an seperti halnya surah At-Taubah ayat 18:

﴿ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَآمَنَ بِحَسَنِ إِلَّا اللَّهُ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُتَّئِدِينَ ۝ ١٨ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain

²¹ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Konfesional menuju Dakwah Profesional*, 39.

²² Mahmud Yunis, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, 1973), 610.

²³ Iklilah Muzayyanah, *Pedoman Pengelolaan Masjid Bersih, Suci dan Sehat* (Jakarta: Balitbang Agama Jakarta, 2020), 9.

²⁴ Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Adab dan Keutamaan Menuju dan di Masjid*, terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003), 1.

Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁵

Masjid secara konseptual merupakan pusat budaya Islam. Secara universal masjid dipahami sebagai tempat untuk sujud kepada Allah Swt. Selain itu, juga dapat dipahami sebagai bangunan yang dikhususkan untuk beribadah. Maka definisi masjid sebagai tempat untuk slat berjemaah dan salat jum’at.²⁶

2. Fungsi Masjid

Masjid memiliki fungsi utama sebagai tempat menjalankan ibadah salat secara berjemaah. Nabi Muhammad Saw mengajarkan pemeluk agama Islam untuk melaksanakan salat secara berjemaah.²⁷ Selain itu, fungsi masjid tidak lepas dari maknanya yaitu tempat bersujud. Tetapi secara prinsip masjid berfungsi sebagai tempat untuk membina pemeluk agama Islam dengan berbagai fasilitas sesuai dengan kebutuhan pada maanya.²⁸

Allah Swt berfirman dalam surah Qs. An-Nuur ayat 36-37 mengenai fungsi dan urgensi masjid:²⁹

﴿ فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۖ ٣٦ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۗ ٣٧ ﴾

Artinya: “Cahaya itu ada di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya, Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan petang, orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada

²⁵ Al-Qur’an Surah At-Taubah Ayat 18, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*.

²⁶ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Sleman: Cv Budi Utama, 2019), 15.

²⁷ Achmad Fanani, *Arsitektur Masjid* (Yogyakarta. PT Bentang Pustaka. 2009), 227.

²⁸ Achmad Fanani, *Arsitektur Masjid*, 228.

²⁹ Al-Qur’an Surah An Nur Ayat 36-37, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*.

hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat)".

Pemeluk agama Islam dianjurkan untuk melaksanakan salat berjemaah lima waktu di masjid. Masjid juga sebagai tempat yang banyak menyebut nama Allah Swt. Seperti halnya andzan, iqamah, tasbih, tahlil dan kalimat lain yang berkaitan dengan pengagungan kepada asma Allah Swt.³⁰

Sementara itu, seiring perkembangan zaman masjid memiliki fungsi dan peran yang besar terhadap pemeluk agama Islam. Selain sebagai tempat ibadah masjid juga memiliki fungsi dan peran dalam berbagai macam dakwah, diantaranya:

a. Masjid sebagai pusat ibadah

Masjid difungsikan untuk melaksanakan berbagai ibadah seperti sholat wajib, sholat sunnah, dan lain sebagainya. Setiap hari jum'at melaksanakan sholat dan khutbah jum'at untuk membina keimanan, ketaqwaan, kepribadian dan hokum-hukum syariat Islam.

b. Masjid sebagai tempat menyelesaikan permasalahan

Pada zaman Khalifah Umar, masjid dimafaatkan untuk melaksanakan sidang. Hal ini juga tergamabrkan pada masa Abu Bakar yang memanfaatkan masjid sebgai tempat menyelesaikan adminstrasi negara. Maka dapat dipahami bahwa masjid juga dapat difungsikan untuk menyelesaikan persoalan yang terdapat di tengah masyarakat.

c. Masjid sebagai pusat pendidikan dan pengajaran

Pada masa Nabi Muhammad Saw masjid dilengkapi dengan perpustakaan guna mendalami berbagai bidang keilmuan dengan cara berdiskusi, kajian, dan sebagainya.³¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa mayoritas masjid telah berfungsi sebagai pusat ibadah, melaksanakan aktifitas-aktifitas dakwah, tempat pendidikan dan sebagai. Oleh sebab itu, pengelolaan masjid tentunya harus dapat dioptimalkan agar dapat melahirkan seorang muslim yang berkualitas sehingga dapat memeberikan kemanfaatan di tengah-tengah masyarakat.

³⁰ Fanani, Achmad, *Arsitektur Masjid*, 229.

³¹ Wahyu Khoiruz Zaman, "Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam di Kampung (Studi Masjid Darus Sa'adah Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab. Kudus)," *At Tabsyir* 6, No.2 (2019): 373.

C. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial atau identik dengan istilah medsos menjadi perkembangan zaman yang berkembang pesat di tengah masyarakat. Sehingga medsos menjadi hal yang sulit untuk dijauhkan dari kehidupan masyarakat. Medsos berbentuk aplikasi yang penggunaannya dituntut untuk berbagi dan berpartisipasi dengan menggunakan internet. Dengan medsos masyarakat dapat berjejaring sosial dalam dunia virtual dengan teknologi yang sangat canggih.³²

Terdapat berbagai definisi mengenai media sosial yang dikemukakan oleh para ahli. Berikut ini merupakan pengertian media sosial menurut ahli:

- 1) Antony Mayfield mengemukakan bahwa “media yang penggunaannya mudah berpartisipasi, berbagai dan menciptakan peran, khususnya blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds (dengan avatar/karakter 3D)”.
- 2) Andreas Kaplan dan Michael Haenlien mengemukakan bahwa “media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user generated content”.
- 3) Menurut Lisa Buyer mengemukakan bahwa “definisi media sosial adalah bentuk hubungan masyarakat yang paling transparan, menarik dan interaktif saat ini”.
- 4) Menurut Sam Decker mengemukakan bahwa “pengertian media sosial adalah konten digital dan interaksi yang dibuat oleh dan antar satu sama lain”.
- 5) Menurut Henderi mengemukakan bahwa “pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial misalnya layanan berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi publik dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat dan menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem”.³³

³²Zulfikar, “Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual”, *Jurnal Al-Muttaqin* IV, no.1 (2016): 89.

³³Arum Wahyuni Purbohastuti, “Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi”, *Tirtayasa Ekonomika* 12, no.2 (2017): 215.

Bedasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial merupakan sebuah media yang dimanfaatkan untuk bersosialisai satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan untuk saling beinteraksi tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

2. Macam-Macam Media Sosial

Medsos menjadi hal yang sulit untuk dijauhkan dari kehidupan masyarakat. Sehingga masyarakat seperti kecanduan dan kebingungan ketika tidak menggunakan medos. Terdapat berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk melaksanakan aktivitas dakwah, yaitu:³⁴

a. Facebook

Facebook adalah jejaring yang sangat populer di dunia maya, bahkan seluruh dunia juga menggunakan ini. Facebook adalah sarana sosial yang menggubunkan orang dengan orang di dunia maya.

b. Twitter

Twitter merupakan jejaring virtual yang dapat dimanfaatkan penggunanya untuk menyalurkan pesan kepada sesama penggunanya. Selain itu, juga dapat digunakan untuk memabagikan informasi pada platform yang telag disediakan sistem.

c. Youtube

Youtube adalah video online yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagai video yang asli dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.

d. Instagram

Instagram adalah aplikasi layanan berbagi foto yang mungkin pengguna untuk berfoto dan memberi filter lalu menyebarluaskanya dimedia sosial seperti facebook, twitter, dan lany

e. Line

Line merupakan apliaksi yang dapat difungsikan untuk mengirimkan pesan secara gratis. Line dapat diimplemntasikan pada *handphoen*, komputer maupun tablet.

f. Whatsapp

³⁴ Arum Wahyuni Purbohastuti, "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi", 216.

Whatsapp dimulai sebagai alternatif untuk SMS, mengirim dan menerima berbagai macam media: teks, foto, video, dokumen, lokasi dan juga panggilan suara. Whatsapp memiliki keamanan yang privat, sehingga tidak ada pihak lain yang mengetahui pesan maupun panggilan yang dilakukan oleh penggunanya.

3. Manfaat Media Sosial

Medsos menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, baik kalangan muda, tua dapat menikmati medsos.³⁵

a. Media Sosial Untuk Bersosialisasi

Kemudahan masyarakat untuk bersosialisasi tanpa mengenal jarak maupun waktu menjadi alasan utama yang menarik masyarakat untuk bersosialisasi melalui medsos. Namun hal ini diperlukan adanya jaringan internet untuk menggunakan medsos.

b. Media Sosial Menggantikan Fungsi Buku Diary

Era tahun 80 sampai 90 an buku diary menjadi hal pokok masyarakat untuk menuliskan isi hatinya. Namun hadirnya medsos menjadikan masyarakat dalam menuliskan isi hati melalui berbagai medsos, baik dalam bentuk tulisan maupun video.

c. Media Sosial Dapat Mempertemukan Teman Lama dan Baru

Sebagai platform untuk bersosialisasi, medsos dapat mempertemukan dengan orang-orang baru maupun orang yang telah lama kita tidak pernah jumpai. Sebab medsos memiliki karakter tidak terbatas ruang dan waktu.

d. Sebagai Media Penghibur

Medsos menyediakan berbagai informasi untuk penggunanya. Selain itu, terdapat berbagai hiburan menarik yang dapat dimanfaatkan penggunanya seperti menonton film *action*, film horor, film komedi, membaca novel dan lain sebagainya.

e. Penyaluran Hobi

Sebagai platform untuk bersosialisasi dan menyebarkan informasi dapat dimanfaatkan penggunanya untuk menyalurkan hobinya dalam bentuk video tutorial, bacaan

³⁵ Eko Sumadi, "Dakwah dan Media Sosial", *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no.1 (2016): 186.

dan sebagainya. Hal ini juga ditunjang adanya grup yang dapat digunakan untuk mengumpulkan orang-orang yang memiliki pemikiran maupun hobi yang sama.

f. Memberikan Berbagai Macam Informasi *ter-update*

Medsos memiliki berbagai informasi baik mengenai ilmu pengetahuan, berita *ter-update* yang dapat dimanfaatkan untuk menimba ilmu secara mandiri oleh penggunanya. Dibandingkan dengan televisi maupun radio informasi melalui medsos lebih cepat menyerbar luas di tengah masyarakat.

g. Media Sosial Untuk Meminta Bantuan

Pengguna sosail sangat banyak penggunanya, jumlah ratusan juta maupun beberapa ratus ribu yang berdomisili di sekitar. Hal ini dapat di manfaatkan untuk miminta bantuan maupun pertolongan. Contoh ketika ada saudara yang kehilangan dompet kita bisa meminta bantuan kepengguna media sosial.

h. Media Sosial Untuk Mencari Uang

Manfaat yang satu ini mempunyai pengaruh besar bagi seorang pembisnis dimana mereka bisa berjualan di media sosial tanpa harus memerlukan banyak mengeluarkan uang untuk promosi.

4. Dampak Negatif Media Sosial

Keberadaan media sosial tentunya tidak hanya membawa kemanfaatan, namun juga membawa dampak negatif. Hal ini tergantung bagaimana individu dalam menggunakan media sosial dengan bijak. Berikut ini merupakan beberapa dampak negatif media sosial:³⁶

- a. Terjadi kesenjangan informasi di tengah masyarakat sebab dengan medoso berbagai informasi lebih mudah untuk diakses maupun disebarluaskan. Sehingga masyarakat pengguna medsos dengan yang tidak pengguna akan terdapat kesenjangan informasi yang cukup besar.
- b. Kecanduan medsos sebab individu tidak dapat jauh dari penggunaan medsos. Sehingga waktunya lebih besar digunakan untuk bermedia sosial. Hal ini seringkali

³⁶ Danang Sanggabuwana dan Susi Andriani, “Dampak Media Sosial Terhadap Usaha Kecil dan Menengah Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta”, *Jurnal Komunikasi* 2, no. 2 (2017): 179.

- menyebabkan berbagai tanggungjawab yang harus diemban seseorang tidak terselesaikan.
- c. Kurangnya interaksi dengan sesama. Sehingga yang jauh terasa dekat dan juga sebaliknya.
 - d. Munculnya kecemburuan sosial sebab postingan yang diunggah dimedios.
 - e. Pencurian identitas seperti pembuatan akun medsos dengan menggunakan foto maupun identitas orang lain. Sehingga terciptalah identitas baru yang tidak sesuai dengan pelakunya.
 - f. Konsumtif, misalnya menjadi tertarik dengan berbagai iklan dan melakukan pembelian menggunakan kartu kredit tanpa berpikir panjang.
 - g. Mempermudah penyebaran virus. Misalnya dengan membuat konten berisi link menuju laman tertentu yang disisipi virus

D. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian lebih mempunyai ketelitian dan kecermatan apabila dipergunakan penelitian-penelitian lainnya yang terkait dimana menjadi tolak ukur pada penelitian yang dilaksanakan. Adapun penelitian yang dipergunakan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Indah Wulandari dari UIN Sultan Syarif Riau pada tahun 2019 dengan judul “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pada Komunitas Yuk Ngaji Pekanbaru”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan media sosial khususnya instagram yang sangat populer digunakan oleh berbagai kalangan. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana peran media sosial terhadap aktivitas dakwah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada media center masjid Raya Al-Falah Sragen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Rizky Hayati dari UIN Profesor Kiai Haji Syaifudin Zuhri Purwokerto dengan mengangkat judul “Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Media Dakwah Oleh Ikhwan Muklis”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan media sosial khususnya tiktok yang sangat populer digunakan oleh berbagai kalangan. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

sama-sama ingin mengetahui bagaimana peran media sosial terhadap aktivitas dakwah melalui media sosial. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada media center masjid Raya Al-Falah Sragen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Carinta Putri dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah (Studi Kasus: Instagram @Nunuzoo)”. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana peran media sosial terhadap aktivitas dakwah melalui media sosial. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada media center masjid Raya Al-Falah Sragen.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Septiani dari UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2022 dengan judul “Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Al-Huda Sukarame”. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya keingintahuan mengenai pengoptimalan fungsi masjid. Dengan mengoptimalkan masjid dengan berbagai kegiatan yang baik, maka akan menjadi daya tarik sendiri bagi jemaah. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin mengetahui peran dan fungsi masjid dalam menyiarkan ajaran agama Islam. Namun dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada peran media center masjid Raya Al-Falah Sragen dalam mengoptimalkan aktivitas dakwah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Thira Azmianti dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021 dengan judul “Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Masjid Jami’ Desa Tanjung Berulak Airtiris Kecamatan Kampar”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika dakwah dari sisi pelaksana dakwah, dimana sebagian aktivitas dakwah belum mampu mengurai persoalan yang dihadapi umat secara rinci, untuk dicarikan solusinya dalam konteks dakwah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin mengetahui peran dan fungsi masjid dalam menyiarkan ajaran agama Islam. Namun dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada peran media center masjid Raya Al-Falah Sragen dalam mengoptimalkan aktivitas dakwah.

E. Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



Penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Raya Al-Falah Sragen. Penelitian ini diawali dengan mencari tahu bagaimana Masjid Raya Al-Falah Sragen melalui media centernya dalam mengoptimalkan aktivitas dakwah. Tentunya dalam mengoptimalkan hal ini masjid raya Al-Falah Sragen mengaplikasikan fungsi manajemen.

Penerapan fungsi manajemen dalam media center masjid Al-Falah Sragen yakni sebagai berikut: *pertama*, melaksanakan *takhtith* atau perencanaan, perencanaan pada tahap ini bagaimana cara masjid raya Al-Falah memanfaatkan mediacenter dalam aktivitas dakwah. *Kedua*, membuat *organizing/thanzim* (pengorganisasian). Pengorganisasian guna membagi sumber daya manusia sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. *Ketiga*, melaksanakan *actuating/tajwih* (penggerakan). Dimaksudkan mengenai bagaimana SDM Masjid Raya Al-Falah dalam mengapai tujuan yang ditentukan. *Keempat*, melakukan *controlling/riqabah* (pengawasan). Fungsi pengawasan guna melihat sejauh mana pencapaian tujuan yang sebelumnya ditentukan. Selain itu hasil pengawasan dimanfaatkan untuk bahan evaluasi.